



BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL

RANGKUMAN HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL BATAN TAHUN 2011

A. LATAR BELAKANG

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah internal BATAN tahun 2011 dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas Instansi pemerintah, Surat Keputusan MENPAN Nomor : KEP/135/M.PAN/9/2004 tentang Pedoman Umum Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Surat Menteri Negara PAN Nomor : B/1301/M.PAN/04/2009 perihal Kebijakan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2010, Peraturan Kepala BATAN Nomor 092/KA/VI/2008 tanggal 3 juni 2008 tentang Evaluasi LAKIP Unit Kerja di Lingkungan BATAN, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2010, serta Surat Tugas Tim Evaluasi *LAKIP BATAN 2011* Nomor 050 s.d 053/WP 00 01/KA/2011

Tujuan pelaksanaan evaluasi LAKIP internal BATAN adalah untuk :

1. Memberikan penilaian terhadap penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP)
2. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan Sistem AKIP; dan
3. Memberikan saran perbaikan guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas unit kerja.

Ruang lingkup evaluasi LAKIP internal BATAN mencakup :

1. Penilaian terhadap perencanaan strategis dan sistem pengukuran kinerja, termasuk di dalamnya perencanaan kinerja;
2. Penilaian terhadap penyajian dan pengungkapan informasi kinerja;
3. Evaluasi terhadap program dan kegiatan.

Evaluasi LAKIP internal BATAN tahun 2011, terhadap LAKIP tahun 2010, dilaksanakan secara sederhana berdasarkan dokumen yang ada, meliputi dokumen perencanaan, dan pelaporan, Dalam pelaksanaan evaluasi LAKIP unit kerja, digunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang diadopsi dari Lampiran Surat Keputusan MENPAN Nomor : KEP/135/M.PAN/9/2004

tentang Pedoman Umum Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, untuk menilai penerapan sistem AKIP.

B. HASIL EVALUASI

Evaluasi LAKIP Internal BATAN

Evaluasi LAKIP internal BATAN pada tahun 2011 ini dilaksanakan terhadap seluruh unit kerja eselon II di lingkungan BATAN, sejumlah 24 unit. Dalam hal ini terjadi peningkatan jumlah unit kerja eselon II yang menjadi objek evaluasi LAKIP internal, jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu 4 unit kerja pada tahun 2009 (LAKIP tahun 2008), dan 4 unit pada tahun 2010 (LAKIP tahun 2009).

Rangkuman hasil evaluasi terhadap LAKIP 2010 dari 24 unit kerja eselon II di lingkungan BATAN ditampilkan sebagai berikut :

Tabel Rangkuman Hasil penilaian LAKIP unit kerja per komponen/sub komponen

Komponen/Sub Komponen	Nilai Total Rata-Rata
A. Perencanaan Kinerja (35%)	28,21
I. Renstra (15%)	12,54
II. RKT (10%)	7,11
III. PK (10%)	8,39
B. Pengukuran Kinerja (25%)	19,11
I. Pemenuhan Pengukuran (5%)	2,54
II. Kualitas Pengukuran (12%)	10,41
III. Implementasi Pengukuran (8%)	6,17
C. Pelaporan Kinerja (20%)	11,55
I. Pemenuhan Pelaporan (5%)	3,13
II. Kualitas Penyajian Informasi Kinerja (15%)	8,26
D. Pencapaian Kinerja (20%)	11,46

Berdasarkan data Rangkuman Hasil penilaian LAKIP unit kerja per komponen/sub komponen di lingkungan BATAN dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja umumnya baik, dengan nilai rata – rata 28,21 dari nilai maksimal 35.

2. Pengukuran Kinerja umumnya baik, dengan nilai rata – rata 19,11 dari nilai maksimal 25.
3. Pelaporan Kinerja umumnya cukup baik, dengan nilai rata – rata 11,55 dari nilai maksimal 20.
4. Pencapaian Kinerja umumnya cukup baik, dengan nilai rata – rata 11,46 dari nilai maksimal 20.

Dari keempat komponen tersebut diperoleh nilai rata-rata total sebesar **70,33**.

Rangkuman hasil penilaian terkait masing-masing komponen/ subkomponen, sebagai berikut .

- a. Perencanaan Kinerja** : hasil penilaian yang diperoleh untuk komponen ini, meliputi sub komponen Renstra, RKT, dan PK , nilai rata – rata 28,21. Beberapa unit kerja yang masih mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata disebabkan :
 - Tujuan maupun Sasaran belum berorientasi hasil.
 - Sasaran belum berorientasi hasil karena masih menunjukkan proses kegiatan.
 - Sasaran bukan merupakan penjabaran dari tujuan
 - Dokumen renstra belum sepenuhnya menjadi acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran. Implementasi masih kurang konsisten, yaitu dalam penguasaan indikator maupun target antar dokumen Perencanaan (Renstra, RKT, PK).
 - Dokumen RKT tidak memiliki sasaran atau indikator kinerja yg telah ditetapkan dalam renstra.
 - Penulisan target dalam RKT bukan merupakan target sasaran renstra melainkan target sasaran kegiatan,
 - Penulisan indikator di PK belum selaras dengan indikator yang ada di RKT.
 - Masih ada unit kerja menuliskan tujuan atau sasaran yang belum selaras dengan tujuan sasaran Renstra di atasnya (BATAN).
 - Masih ada unit kerja menjabarkan target kinerja belum yang belum sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Dokumen Renstra BATAN
- b. Pengukuran Kinerja** : hasil penilaian yang diperoleh untuk komponen ini, meliputi sub komponen Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, dan Implementasi Pengukuran, nilai rata – rata 19,11. Beberapa unit kerja yang masih mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata disebabkan:
 - Sasaran terlalu luas, sehingga pengukuran IKU belum relevan dengan kondisi yang akan diukur (sasaran strategis)
 - IKU belum relevan dengan sasaran strategis, sehingga dinilai belum cukup untuk mengukur keberhasilan dari kegagalan sasaran strategis
 - IKU belum dimanfaatkan untuk pengukuran kinerja (penyusunan PKK dan PPS dalam LAKIP belum mencantumkan IKU)

- Pengumpulan data kinerja (pencapaian PK) belum dilakukan secara berkala
- Hasil pengukuran kinerja belum digunakan untuk menyusun laporan kinerja.
- Belum terdapat pedoman pengumpulan data kinerja
- Belum ada pihak yang bertanggungjawab untuk mengumpulkan kinerja
- IKU belum dimanfaatkan dalam dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran
- Baru sebagian IKU yang menggambarkan hasil

c. Pelaporan Kinerja : hasil penilaian yang diperoleh untuk komponen ini, meliputi sub komponen Pemenuhan Pelaporan, Kualitas Penyajian Informasi Kinerja, dan Pemanfaatan Informasi Kinerja, nilai rata – rata 11,55. Beberapa unit kerja yang masih mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata di sebabkan:

- LAKIP belum disampaikan tepat waktu
- LAKIP belum menyajikan informasi pencapaian sasaran yang berorientasi *outcome*
- LAKIP belum menyajikan informasi mengenai pencapaian IKU
- LAKIP belum menyajikan informasi mengenai kinerja yang telah diperjanjikan (Belum menjabarkan informasi keberhasilan / kegagalan pencapaian PK / IKU pada BAB Akuntabilitas LAKIP)
- LAKIP belum menyajikan mengenai kemajuan pencapaian target jangka menengah
- LAKIP belum menyajikan evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja
- LAKIP belum menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian kinerja
- Informasi kinerja dalam LAKIP belum dapat diandalkan

d. Pencapaian Kinerja: hasil penilaian yang diperoleh untuk komponen ini nilai rata – rata 11,46. Beberapa unit kerja yang masih mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata di sebabkan:

- Informasi yang disajikan tidak dapat digunakan dalam perbaikan perencanaan, penilaian kinerja, peningkatan kinerja, serta untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi, dikarenakan data informasi kinerja masih kurang informatif dan tidak dapat diandalkan, serta tidak memiliki analisa dan evaluasi mengenai pencapaian sasaran secara jelas.
- Pencapaian sasaran pada PKK/PPS belum mengacu pada dokumen PK, sehingga target capaian belum dapat dinilai.

e. Evaluasi Kinerja: terkait komponen ini tidak dilakukan penilaian untuk unit kerja eselon II.

Evaluasi Program/kegiatan BATAN

Terhadap Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BATAN, dilakukan tinjauan sebagai berikut.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, sesuai Renstra BATAN 2010-2014, BATAN melaksanakan 2 program, yaitu :

- a. Untuk pencapaian Sasaran 1 : “Meningkatnya hasil litbang energi, isotop dan radiasi dan pemanfaatannya/penerapan di bidang pangan, energi nuklir, kesehatan dan obat serta sumber daya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat”, BATAN melaksanakan program teknis, “Program Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Energi Nuklir, Isotop dan Radiasi”. Program ini terdiri atas 16 kegiatan, yang dilaksanakan oleh unit kerja teknis setingkat eselon II di lingkungan BATAN.
- b. Sedangkan untuk pencapaian Sasaran 2 : “Meningkatnya kapasitas, kapabilitas, sumber daya iptek dan kinerja manajemen kelembagaan litbang untuk mendukung penguasaan sistem inovasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan dan penerapan energi nuklir, isotop dan radiasi ke masyarakat”, BATAN melaksanakan program dukungan, “Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BATAN”. Program ini terdiri atas 8 kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja setingkat eselon II di lingkungan BATAN.

Kedua program tersebut ditetapkan pada tahun 2010, setelah melalui pembahasan dengan Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Penetapan program telah melihat kesesuaian dengan tugas, fungsi dan kewenangan BATAN, juga melihat keselarasan dan konsistensi dengan sasaran program prioritas nasional dalam RPJMN 2010-2014 (Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2010). Bagi Lembaga Pemerintah Non Departemen dan Lembaga Non Struktural diarahkan oleh Bappenas untuk menggunakan 1 (satu) program teknis dan 1 (satu) program pendukung.

Penjabaran program BATAN dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh unit eselon II, juga disesuaikan dengan tugas fungsi masing-masing, serta diselaraskan/konsisten dengan sasaran dan target yang telah dicantumkan pada RPJMN 2010-2014.

Satu program teknis dan satu program dukungan tersebut beserta kegiatan-kegiatan di bawahnya, juga merupakan program/kegiatan yang diajukan anggarannya ke Kementerian Keuangan dan mendapatkan pagu anggaran dalam DIPA. Adapun untuk tahun 2010, sebagai masa transisi sistem, dalam DIPA masih digunakan nama-nama program yang digunakan oleh lembaga di tahun sebelumnya. Namun terkait target lembaga tetap mengacu target yang telah diperjanjikan dalam Renstra masing-masing, serta harus selaras dengan RPJMN 2010 – 2014.

Dari hasil evaluasi LAKIP internal pada tahun 2011 (untuk LAKIP 2010), diketahui bahwa kegiatan/program BATAN, secara umum dapat dilaksanakan dan direalisasikan targetnya sesuai rencana, serta selaras dalam pencapaian target sasaran Renstra unit / BATAN dan RPJMN tahun 2010-2014.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, dinilai bahwa kedua program tersebut beserta kegiatan-kegiatan di bawahnya masih relevan dan perlu terus dilaksanakan untuk memenuhi target-target yang telah diperjanjikan dalam dokumen Renstra BATAN, serta RPJMN 2010-2014.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan data Rangkuman Hasil penilaian LAKIP unit kerja per komponen/sub komponen di lingkungan BATAN dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja umumnya baik, dengan nilai rata – rata 28,21 dari nilai maksimal 35.
2. Pengukuran Kinerja umumnya baik, dengan nilai rata – rata 19,11 dari nilai maksimal 25.
3. Pelaporan Kinerja umumnya cukup baik, dengan nilai rata – rata 11,55 dari nilai maksimal 20.
4. Pencapaian Kinerja umumnya cukup baik, dengan nilai rata – rata 11,46 dari nilai maksimal 20.

Dari keempat komponen tersebut diperoleh nilai rata-rata total sebesar **70,33**.

Kegiatan evaluasi LAKIP internal BATAN tahun ini mengalami peningkatan dari segi jumlah unit kerja eselon II yang dievaluasi jika dibandingkan dengan evaluasi internal yang dilaksanakan pada tahun 2008 yaitu 4 unit kerja, serta pada tahun 2009 juga 4 unit kerja eselon II. Diharapkan pelaksanaan evaluasi serupa dapat dipertahankan pada tahun depan.

Dari hasil penilaian terhadap LAKIP unit kerja, secara umum dibandingkan dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya, terlihat terdapat peningkatan. Peningkatan khususnya pada sisi perencanaan. Secara umum Unit kerja pada tahun 2010 telah menyusun renstra 2010-2014 yang selaras dengan renstra eselon di atasnya, dimana target-target kinerja unit telah disesuaikan dengan target-target kinerja yang tercantum dalam dokumen renstra BATAN serta dokumen RPJMN 2010-2014. Secara format penyusunanpun telah dilakukan penyeragaman oleh BATAN. Beberapa kekurangan terkait masih adanya kurang selarasan dalam penyusunan dokumen perencanaan perlu mendapat perhatian dan perbaikan / koreksi apabila diperlukan, sehingga alur perencanaan antar tingkatan eselon dapat terintegrasi dengan kuat dan kinerja yang direncanakan BATAN dapat dicapai.

Masih diperlukan sosialisasi serta peningkatan pemahaman / kemampuan SDM terkait penerapan Sistem AKIP maupun penyusunan LAKIP, sehingga unit kerja dapat menyusun perencanaan kinerjanya dengan lebih “SMART” serta mampu menuangkan informasi keberhasilan maupun kegagalan secara transparan, lengkap, tegas dan jelas.

Diharapkan hasil evaluasi internal ini dapat menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan serta bahan perbandingan penerapan Sistem AKIP maupun penyusunan LAKIP di tahun yang akan datang.